




Research Article

Peran Tafsir Dalam Mendukung Program Moderasi Beragama

Syahda Naurah¹, Ainur Rhain², Yeti Dahliana³, Kharis Nugroho⁴, Alfiyatul Azizah⁵, Andri Nirwana, A.N.⁶

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; G100200041@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Ari175@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Yd669@ums.ac.id
4. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Kn812@ums.ac.id
5. Universitas Muhammadiyah Surakarta; aa650@ums.ac.id
6. Universitas Muhammadiyah Surakarta; ani40@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 15, 2024
Accepted : July 15, 2024

Revised : June 17, 2024
Available online : August 04, 2024

How to Cite: Syahda Naurah, Ainur Rhain, Yeti Dahliana, Kharis Nugroho, Alfiyatul Azizah and Andri Nirwana, A.N. (2024) "The Role of Tafsir in Supporting Religious Moderation Programs", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 998–1020. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1575.

The Role of Tafsir in Supporting Religious Moderation Programs

Abstract. Religious moderation is an important concept in maintaining balance, tolerance, and harmony in a diverse society. In this context, the interpretation or interpretation of religious teachings has a very significant role. Tafsir allows for a deeper and contextual understanding of sacred texts, which in turn can support religious moderation programs. This article examines the role of tafsir in supporting religious moderation programs by focusing on several key aspects, namely: how tafsir can avoid

radicalization, promote tolerance between religious communities, and strengthen national values within the framework of religious diversity. Through literature analysis and case studies, it was found that inclusive and contextual interpretation can be an effective tool in preventing extremism and promoting a harmonious life in a pluralistic society. Therefore, the involvement of interpreters in religious moderation programs is a must to ensure that the religious messages conveyed are in harmony with the values of moderation and nationality. This article concludes that interpretation plays a key role in shaping a moderate and inclusive understanding of religion, which is essential for the success of religious moderation programs

Keywords: Al-Wasatiyya, Radicalism, Religious Moderation, Tolerance, Reform

Abstrak. Moderasi beragama merupakan sebuah konsep penting dalam menjaga keseimbangan, toleransi, dan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Dalam konteks ini, tafsir atau interpretasi ajaran agama memiliki peran yang sangat signifikan. Tafsir memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap teks-teks suci, yang pada gilirannya dapat mendukung program-program moderasi beragama. Artikel ini mengkaji peran tafsir dalam mendukung program moderasi beragama dengan fokus pada beberapa aspek utama, yaitu: bagaimana tafsir dapat menghindari radikalisasi, mempromosikan toleransi antarumat beragama, dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam kerangka keberagamaan. Melalui analisis literatur dan studi kasus, ditemukan bahwa tafsir yang inklusif dan kontekstual dapat menjadi alat efektif dalam mencegah ekstremisme dan mempromosikan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat plural. Oleh karena itu, pelibatan ahli tafsir dalam program moderasi beragama menjadi sebuah keharusan untuk memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan yang disampaikan selaras dengan nilai-nilai moderasi dan kebangsaan. Artikel ini menyimpulkan bahwa tafsir memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman agama yang moderat dan inklusif, yang esensial untuk kesuksesan program moderasi beragama.

Kata Kunci: Al-Wasatiyya, Radikalisme, Moderasi Beragama, Toleransi, Reformasi

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman bahasa, etnis, agama, dan budaya, Indonesia memiliki modal sosial-budaya yang mendukung cita-cita kerukunan dan toleransi dalam kehidupan warganya (Andilau et al., 2022). Keberagaman ini, jika dikelola dengan bijaksana, akan menjadi sebuah berkah dan kekuatan tersendiri (Syakirin et al., 2022). Namun, keberagaman juga dapat menjadi tantangan serius jika tidak ditangani dengan baik (Soleh et al., 2022). Dalam konteks keagamaan, moderasi dipahami sebagai Islam Wasatiyya, yang menekankan pada nilai-nilai kekerasan, toleransi, kesetaraan, dan reformasi (Sya'bannurrahman et al., 2022). Prinsip-prinsip moderasi dalam Islam, seperti berjalan di jalan tengah, keseimbangan, toleransi, dan kesetaraan, menjadi landasan bagi masyarakat Indonesia dalam menjaga kehidupan beragama yang moderat (Indrianto et al., 2022). Moderasi beragama, yang biasa disebut sebagai "wasatiyya al-Islam", memberikan pandangan baru dalam menyampaikan pemahaman Islam yang inklusif dan jauh dari radikalisme (Muhlisin et al., 2022). Salah satu pendekatan untuk memahami ajaran Islam secara moderat adalah melalui tafsir al-Qur'an, khususnya al-Wasatiyyah, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam beragama tanpa ekstremisme (S. S. Anwar et al., 2022). Dengan demikian, moderasi beragama di Indonesia menjadi tema nasional yang penting untuk membangun pemahaman yang

toleran, moderat, dan inklusif dalam masyarakat (A.-N. Ramadhan et al., 2022).

Indonesia adalah negara dimana beragam budaya tumbuh subur dan dipelihara serta dilindungi oleh masyarakatnya, Selain lebih dari 740 suku dan bangsa, 583 bahasa dan dialek, 67 bahasa utama yang digunakan oleh berbagai suku, serta berbagai agama dan kepercayaan lokal yang tertanam dalam budaya setempat, semuanya ada di negara ini (Amatullah et al., 2022). Agama-agama yang ada di Indonesia meliputi Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. (Izi et al., 2022) (Nurdin, 2021). Keberagaman suku, bahasa budaya, agama, dan lain-lain yang telah lama hidup dan berkembang secara harmonis merupakan modal sosial budaya bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga dan melestarikan kehidupan yang toleran dan harmonis (Hafsah et al., 2022) (Dr. Nur Khafid, 2023). Jika ditangani dengan baik, keragaman ini akan menjadi kekuatan, berkah, dan keunikan tersendiri (Haji et al., 2022). Namun, jika keragaman tidak dikelola dengan hati-hati dan cerdas, keragaman juga dapat menjadi hambatan yang signifikan (Romadhon et al., 2022) (Litbang, Diklat, & Ri, n.d.).

Dalam konteks agama, moderasi dipahami oleh umat Islam sebagai Islam Wasatiyya, atau Islam Moderat; ini adalah jalan tengah dalam Islam dan melibatkan menahan diri dari kekerasan, mencintai perdamaian, toleran, dan mengikuti prinsip-prinsip moral, menerima perubahan apa pun (Ardhi et al., 2022). Dan kami akan melanjutkan pembaruan secara menguntungkan (Kartika et al., 2023) (Hasan, 2021).

Prinsip moderasi dalam Islam adalah:

1. *Tawassuth* (berjalan di jalan Tengah)
2. *Tawazun* (keseimbangan)
3. *I'tidal* (lurus dan tegas)
4. *Tasamuh* (toleransi)
5. *Musawah* (kesetaraan)
6. *Syura* (Musyawarah/nasihat)
7. *Ishlah* (reformasi)
8. *Aulawiyah* (mengutamakan prioritas)
9. *Tataul wa Ibutikal* (dinamis dan inovatif)
10. *Tahadul* (beradab)

Moderasi beragama biasa disebut dengan "*wasatiyya al-Islam*". Kata ini sebenarnya merupakan kata baru yang menggabungkan kata "*wasatiyya*" yang berarti moderasi dan kata "Islam". *Wasatiyya* adalah ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran, sumber informasi utama Islam (Afifah et al., 2023) (Aziz & Anam, 2021).

Kemunculan moderasi Islam sebagai tema nasional Indonesia menawarkan pendekatan baru untuk menyajikan interpretasi Islam yang inklusif, toleran, dan moderat yang berbeda dari radikalisme dan sentimen anti-Pancasila (Azizi et al., 2023) (Awadin & Witro, 2023). Salah satu pendekatan untuk memahami ajaran Islam secara moderat adalah dengan menafsirkan tafsir al-Qur'an, khususnya *al-wasatiyya* (Fattah et al., 2023). Tafsir ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam beragama, tidak terlalu ekstrem maupun terlalu liberal (Suharjianto & Maghfiroh, 2022) (Hasan, 2021).

Kajian Terdahulu

Penelitian pertama, berjudul “Peran kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di Era digital” oleh Firmanda Taufiq pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang permasalahan yang mengatasnamakan pemecahbelahan atas agama, khususnya di Indonesia (Rozy & Nirwana AN, 2022). Permasalahan-permasalahan tersebut harus direspon dan dicarikan solusi agar permasalahan keagamaan di Indonesia dapat terurai (Hartafan et al., 2024). Ditengah era seperti sekarang, harus mengaktualisasikan moderasi beragama dalam konteks beragama di Indonesia (Fatimah, 2019). Peneliti menemukan bahwa Kementerian Agama berupaya untuk mendorong moderasi beragama dalam kebijakan dan programnya, terutama dalam menangani konflik agama di Indonesia (Fatimah et al., 2020) (Taufiq & Alkholid, 2021). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis dan mengulas data-data yang didapat dari beberapa artikel jurnal, buku serta website kementerian agama (Furqan & Hikmawan, 2021). Hasil penelitian ini adalah sebuah cara untuk mengatasi beberapa konflik di Indonesia.

Penelitian kedua, berjudul “Peran Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mendukung moderasi beragama di Universitas Muhammadiyah Bengkulu” oleh Lety Febriana Pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengkaji peran dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam mendukung moderasi program beragama (Arifin et al., 2023). Peran dosen AIK pada perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) menjadi penting untuk membentuk karakter mahasiswa memiliki spirit nasionalisme (Mahmudulhassan et al., 2023). Kajian ini menemukan bahwa ada indikasi mahasiswa terpapar radikalisme, minat mahasiswa yang rendah terhadap pembelajaran AIK dan perilaku cyber intolarisme (I. Huda, 2020). Kajian ini menyarankan adanya persamaan persepsi dalam pembelajaran AIK yang berwawasan moderasi beragama bagi dosen AIK, perlu gerakan dan aksi kebersamaan dengan mengembangkan nilai-nilai agama yang moderat, perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kedalam kurikulum pembelajaran AIK (Cahyono et al., 2024) (Febriana Lety, 2020). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga menghasilkan data deksritif berupa kata-kata menerangkan fenomena atau peristiwa (Muktashi et al., 2024) (Affani & An, 2024). Hasil penelitian ini adalah sebuah cara mengetahui peran dosen AIK dalam mendukung moderasi beragama seperti apa.

Penelitian ketiga, berjudul “Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi milenial” oleh Darma Darmayanti pada tahun 2021 (Abdurrahman et al., 2024). Penelitian ini membahas tentang mengumpulkan data untuk pemahaman moderasi beragama dalam kehidupan generasi milenial, yaitu melalui sumber buku-buku, jurnal yang berkaitan moderasi, data juga bisa diperoleh dari kitab tafsir Al-Qur’an yang selanjutnya data akan dianalisa dengan menggunakan tehnik analisis deksritif (Zahra et al., 2024) (Darmayanti & Maudin, 2021). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga mendeksripsikan bagaimana moderasi beragama di Indonesia (Majid & An, 2024). Hasil penelitian ini adalah memberikan pemahaman

terhadap generasi muda tentang nilai moderasi untuk menghadapi keragaman yang ada.

Penelitian keempat, berjudul “Potret Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS As’adiyah Uloe” oleh Ahmad Syafi’i pada tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan potret penanaman moderasi beragama di MTS tersebut (Akram et al., 2024). Pertama nilai moderasi beragama ditanamkan pada kegiatan intrakurikuler melalui mata Pelajaran Akidah Akhlak (tasamuh), al-Qur’an Hadis (tawazun), Fikih (tawassuth), dan SKI (muwathanah) (Faaqih et al., 2024). Kedua, metode pembelajaran meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran (M. N. Huda et al., 2024). Ketiga, strategi pembelajaran diterapkan melalui tahapan pengenalan, implementasi, habituasi, dan pengaplikasian (Hartafan & AN, 2024). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah mengetahui apa saja nilai-nilai moderasi beragama di MTS As’adiyah Uloe (Syafii, Bulan, Hasnawati, & Akmal, 2023).

Penelitian kelima, berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama dalam Konteks Al-Qur’an” oleh Nelmi Hayati pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara menemukan ayat Al-Qur’an yang menyinggung kajian moderasi beragama (Aliyatul et al., 2024). Moderasi Beragama adalah program yang dicanangkan Pemerintah dengan memperhatikan empat indikator yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan dan akomodatif budaya local (Pratama et al., 2024) (Hayati, 2022). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode analitik dengan penelitian kepustakaan melalui teknik membaca dan mengkaji (Faisal Purnomosidi et al., 2024) (Nur Rochim et al., 2023). Hasil penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa moderasi beragama harus dipahami oleh setiap masyarakat sebagai sikap beragama yang seimbang melalui sikap saling menghormati ibadah antar pemeluk lain.

Setelah melihat beberapa riset yang telah kami sebutkan tadi, belum ditemukan kajian yang serupa dengan riset yang kami lakukan ini.

METODE

Metode Penelitian Kepustakaan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Metodologi penelitian ini meliputi pengumpulan, pemeriksaan, dan analisis materi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian (Setiawan & Dahliana, 2022). Temuan penelitian disajikan dalam bentuk paragraf yang membahas kesulitan penelitian dan berfungsi sebagai kesimpulan (Nugroho et al., 2023) (Arsyad et al., 2023). Dalam penelitian kali ini metode yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dan kualitatif. Dan juga penelitian ini menggunakan studi pustaka Library research yang mana melakukan pengumpulan data dan dengan cara memahami serta mempelajari teori-teori yang pernah dilakukan sebelumnya (Rahayu & Nurrohim, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan studi literature review sebagai acuan untuk melengkapi data dan memperjelas permasalahan yang diteliti. Penulis meneliti lima jurnal penelitian yang pernah diteliti sebelumnya dan dipilih berdasarkan topik relevan dengan penelitian ini. Penulis memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pemilihan kelima riset tersebut.

Prinsip-Prinsip Dalam Tafsir Moderasi

Dalam konteks keagamaan, Islam Wasatiya, atau Islam Moderat, dicirikan oleh parapendukung dan pengikutnya sebagai agama yang jauh dari kekerasan, cinta damai, toleran, menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, dan menghormati segala sesuatu (Ayuni et al., 2023)(Hasan, 2021), oleh Muslim kelas menengah yang menganut Perubahan dan peremajaan menerima niat baik orang lain dan semua fatwa yang didasarkan pada konteks sosial, budaya, dan geografis. Firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

143. Dan demikianlah kami menjadikan kamu suatu komunitas yang adil sehingga kamu akan menjadi saksi atas umat dan Rasulullah akan menjadi saksi atas kamu. Dan Kami tidak membuat kiblat yang biasa kamu hadapi, melainkan agar Kami jelaskan siapa yang akan mengikuti Rasulullah yang akan berbalik dari tumitnya. Dan sesungguhnya sulitlah kecuali orang-orang yang telah dibimbing Allah. Dan Allah tidak akan pernah menyebabkan kamu kehilangan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang bagi manusia.

Al-Quran menyatakan bahwa umat Islam adalah "Ummatan wasathan," umat yang adil yang dipilih oleh Allah. Ini berarti bahwa umat Islam menjunjung tinggi standar moralitas, kebajikan, dan amal tertinggi (Fadhilah & Nirwana, 2023). Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai Muslim yang telah dipilih untuk membawa pesan perdamaian Islam, rohmatan lil alamin (Rohman et al., 2023). Kualitas moderasi beragama yang harus tertanam dalam jiwa terdapat dalam Islam rohmatan lil alamin, dan itu termasuk:

- a) Keadilan Umat Islam dituntut untuk menegakkan keadilan dalam semua aspek kehidupan, dalam interaksi dengan Allah SWT dan juga dengan orang lain. Keadilan ini menjadi landasan utama dalam berinteraksi dan menyelesaikan berbagai permasalahan (Filmizan et al., 2024).
- b) Keseimbangan Umat Islam harus mampu menjaga keseimbangan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia dan akhirat, hak dan kewajiban, serta individu dan masyarakat. Keseimbangan ini melahirkan sikap moderat dan tidak ekstrem (Nirwana et al., 2023).

- c) Keterpilihan Umat Islam dikaruniai Allah SWT dengan risalah dan ajaran yang sempurna, sehingga memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi teladan bagi umat manusia lainnya. Keterpilihan ini bukan untuk privilese, melainkan amanah untuk menyebarkan kebaikan dan perdamaian (Nirwana, Sari, et al., 2021).

Tawassuth (berjalan di jalan Tengah)

Islam menganjurkan umatnya untuk menempuh jalan tengah dalam beragama, tidak condong ke arah ekstrem kanan maupun kiri. Sikap moderat ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

32. Dan orang-orang berkata: "Mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah agar Kami menguatkan hatimu. Dan Kami telah memberi jaraknya dengan jelas.

Tawassuth Juga memiliki beberapa makna atau aspek sebagai berikut :

- Menjauhi Fanatisme. (Awadin & Witro, 2023) Tawassuth menekankan untuk menghindari sikap ekstrem, baik kanan maupun kiri dalam beragama. Ini berarti tidak fanatik atau terpaku pada satu pendapat tertentu, tetapi terbuka terhadap berbagai perspektif dan interpretasi (Nirwana AN, 2021).
- Menjaga Keseimbangan Tawassuth mendorong keseimbangan dalam sejumlah bidang kehidupan, termasuk dunia dan akhirat, hak dan tanggung jawab, serta individualisme dan komunitas (Hasan, 2021) (Nirwana, 2019). Menempuh Jalan Tengah Tawassuth menganjurkan untuk menempuh jalan tengah dalam menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan (Nirwana, Tamami, et al., 2021). Ini berarti mempertimbangkan semua sudut pandang dan mencari solusi yang adil dan bijaksana (Nirwana AN et al., 2022).

Tawazun (keseimbangan)

Islam merupakan konsep fundamental yang tertanam dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun tidak tercantum dalam satu ayat yang spesifik, prinsip tawazun dapat dipahami dari berbagai ayat Al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Salah satunya pada Surat Al Maidah ayat 108:

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهِهَا أَوْ يَخَافُوا أَنْ تُرَدَّ أَيْمَانٌ بَعْدَ أَيْمَانِهِمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

108. Kemungkinan besar mereka akan memberikan kesaksian sesuai dengan tujuannya, atau [setidaknya] mereka akan takut sumpah [lain] akan diambil setelah sumpah mereka. Dan bertakwa kepada Allah dan dengarkanlah; dan Allah tidak membimbing orang-orang yang tidak taat dengan menantang.

Tawazun Juga memiliki Beberapa prinsip atau makna di antaranya :

- Menjauhi Ekstremisme Tawazun menekankan untuk menghindari sikap

- ekstrem(Nirwana, Hidayat, & Suharjianto, 2020)(Cahyani & Rohmah, 2022), baik kanan maupun kiri dalam beragama dan kehidupan(Nirwana AN, Mustofa, et al., 2023). Hal ini berarti tidak fanatik atau terpaku pada satu pendapat tertentu, tetapi terbuka terhadap berbagai perspektif dan interpretasi yang moderat.
- b) Menjaga Keseimbangan Tawazun mendorong keseimbangan dalam sejumlah bidang kehidupan, termasuk pikiran dan hati, hak dan kewajiban, dunia dan akhirat, serta individualisme dan kolektivitas(Nirwana AN, 2024)(Nirwana, Hayati, et al., 2020).
 - c) Menempuh Jalan Tengah Tawazun menganjurkan untuk menempuh jalan tengah dalam menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan. Ini berarti mempertimbangkan semua sudut pandang dan mencari solusi yang adil, bijaksana, dan tidak merugikan pihak manapun(AN, 2013)(Basir et al., 2022).

I'tidal (lurus atau tegas)

Islam memiliki makna yang luas dan mendalam, mengacu pada sikap lurus, seimbang, dan moderat dalam berbagai aspek kehidupan. meski tidak secara eksplisit disebut dalam satu surat tertentu, tercermin dalam pesan keseluruhan Al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW(Nirwana, Hidayat, Hayati, et al., 2020). Konsep ini berkaitan dengan sikap lurus, seimbang, dan moderat.

Berikut beberapa cara memahami keberadaan I'tidal dalam Al-Quran di antaranya :

- a) Ayat-ayat yang Menekankan Keseimbangan Al-Quran banyak menyoroti pentingnya mencari jalan tengah dan menghindari sikap ekstrem. Misalnya, Surat *Al-Baqarah (2:171)* melarang melampaui batas, dan Surat *Al-Furqan (25:32)* menekankan keseimbangan dalam berbagai hal(Nirwana AN, Nurrohim, et al., 2023).
- b) Seruan Keadilan Sepanjang Al-Quran, Allah SWT berulang kali menyerukan keadilan (adl). Contohnya, Surat *An-Nahl (16:90)* dan *Al-Maidah (5:8)*. I'tidal menjadi penting untuk mencapai keadilan yang sejati(Nirwana et al., 2019).
- c) Larangan Terhadap Ekstremisme Al-Quran melarang mengikuti hawa nafsu dan bersikap ekstrem (*Surat Al-A'raf 7:31*). I'tidal mendorong untuk mencari jalan tengah yang berlandaskan akal dan wahyu(Andri Nirwana, Marshal, et al., 2024).

Meskipun tidak ada ayat tunggal yang secara harfiah menyebut I'tidal, para ulama memahami konsep ini dari pesan keseluruhan Al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW(Andri Nirwana et al., 2019). Fokuslah pada memahami prinsip-prinsip I'tidal dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tasamuh (Toleransi)

Toleransi antar umat Beragama seperti yang terkandung pada dalam hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. Wahai umat manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu bangsa dan suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling saleh di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengetahui.

Ayat ini mengandung pesan mendalam tentang pentingnya tasamuh (toleransi) dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Menghormati dan menghargai perbedaan satusama lain - baik perbedaan ras, agama, etnis, maupun pribadi - dikenal dengan istilah tasamuh.

Makna Tasamuh Juga ada tiga di antaranya :

- a) Larangan Menghina dan Mencela Ayat ini melarang umat Islam untuk saling menghina dan mencela orang lain, termasuk mereka yang berasal dari suku, agama, atau ras yang berbeda. Hal ini karena menghina dan mencela dapat melukai hati dan menimbulkan permusuhan (Wahid et al., 2023).
- b) Larangan Memanggil dengan Nama Buruk Ayat ini juga melarang umat Islam untuk saling memanggil dengan nama buruk. Memberikan nama buruk kepada orang lain merupakan perbuatan yang tercela dan dapat merusak hubungan persaudaraan (Waston, Muthoifin, et al., 2024).
- c) Pentingnya Menjaga Persatuan Di balik larangan-larangan tersebut, terkandung pesan penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam. Perbedaan yang ada hendaknya tidak menjadi alasan untuk perpecahan, melainkan untuk saling menghormati dan menghargai (A.N. et al., 2024).

Musawah (kesetaraan)

Memang tidak ditemukan secara eksplisit dalam satu surat tertentu di Al-Qur'an tetapi maknanya tertanam kuat dalam pesan keseluruhan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Berikut poin-poin penting untuk dipahami:

- 1) Al-Qur'an Menekankan Keadilan (Adl) Sepanjang Al-Qur'an, Allah SWT berulang kali menyerukan keadilan. Ini tertuang dalam surat-surat seperti *An-Nahl* (16:90) dan *Al-Maidah* (5:8). Musawah menjadi penting untuk mencapai keadilan sejati (Nirwana et al., 2024).
- 2) Semua Manusia Dimuliakan (Karama) Al-Qur'an menegaskan bahwa semua manusia memiliki martabat (karama) yang inheren, seperti disebutkan dalam Surat *Al-Isra'* (17:70). Martabat ini harus dihormati, tanpa memandang status sosial atau asal usul (Waston, Wiranto, et al., 2024).
- 3) Perbuatan Baik Lebih Utama dari Status Sosial Al-Qur'an menekankan bahwa Allah menilai manusia berdasarkan amal perbuatan dan niatnya, bukan berdasarkan kedudukan sosial mereka (*Al-Hujurat* 49:13). Ini mempromosikan rasa kesetaraan di hadapan Tuhan (Yahya et al., 2022).
- 4) Kisah Para Nabi Al-Qur'an banyak menceritakan kisah para nabi yang berasal dari berbagai latar belakang. Ini menunjukkan bahwa kenabian tidak dibatasi oleh kelas sosial (misalnya, kisah Musa dan Firaun, Daud dan Goliath) (Marthoenis et al., 2019).

Meskipun tidak ada satu ayat pun yang secara harfiah menyebut musawah, para ulama memahami konsep ini dari pesan keseluruhan Al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Fokuslah pada pemahaman prinsip-prinsip musawah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Syura (Musyawarah/nasihat)

Pada akhirnya, masyarakat sosial di mana orang-orang terlibat untuk mencapai tujuan dibentuk oleh naluri kelompok ini. Secara alami, interaksi sosial melibatkan konflik, sehingga segala sesuatunya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Tentu saja, setiap orang dalam masyarakat sosial bercita-cita untuk menjalani kehidupan sosial yang harmonis (Sukisno et al., 2024). Pada ajaran Islam yang mengedepankan harkat dan martabat manusia, saling menghargai, dan saling menghormati pada akhirnya melahirkan konsep musyawarah (syuro) sebagai solusi pencegahan konflik sosial. Dalam *at-Tafsir al-Munir* dijelaskan:

وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم يشاور أصحابه في الأمور كلها تطيباً
لقلوبهم وليستن الناس بفعله.

Artinya: "Dalam persoalan yang menyangkut kepentingan umum atau masyarakat, Nabi Saw. selalu mengambil keputusan setelah melakukan musyawarah dengan para sahabatnya guna memantapkan hati para sahabatnya sekaligus sebagai pembelajaran pentingnya musyawarah bagi manusia secara umum.

Syura Juga memiliki beberapa makna atau aspek sebagai berikut :

- a) Kata "syuro" sendiri berarti "mengambil", dan dari sinilah kata "syuro" dalam ilmu bahasa berasal. Definisi kata ini sebagai pepatah Arab diberikan dalam Kamus Bahasa Arab: شَرْتُ الْعَسَلَ artinya "aku mengambil madu dari tempatnya", juga i. ungkapan شَاوَرْتُ فَلَانًا artinya "aku mengemukakan pendapatku dan pendapatnya". Dengan demikian, "syuro" mengacu pada mengambil sesuatu dari posisinya yang ii. tepat, khususnya dari seseorang yang sudut pandangnya layak untuk diterima (Miyanto, 2021) (Astuti et al., 2024).
- b) Kata Arab "syuro" juga digunakan untuk mencirikan ide-ide terbesar yang dihasilkan dari mengumpulkan sekelompok individu yang cukup besar dengan argumen, latar belakang, keyakinan, dan atribut lain yang kuat yang dianggap bermanfaat bagi mereka dalam membentuk penilaian yang akurat dan mencapai kesimpulan yang kuat (Mahmudulhassan et al., 2024).

Ishlah (reformasi)

Berarti "perbaikan" atau "reformasi". Kata ini tidak mengacu pada peristiwa tertentu dalam Islam, tetapi digunakan secara umum untuk merujuk pada upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan sesuatu (Aziz & Anam, 2021) (Andri Nirwana, Affani, et al., 2024). perubahan dan kemajuan zaman berdasarkan kepentingan

masyarakat umum dengan tetap menjunjung tinggi cita-cita adat istiadat yang luhur dan menerapkan prinsip-prinsip adat istiadat yang lebih modern dan lebih baik untuk kepentingan semua.

Aulawiyah (mengutamakan prioritas)

Penetapan prioritas ini terjadi hampir di setiap aspek agama, mulai dari ibadah, mu'amara, hingga akhlak. Ilmu tentang cara menetapkan prioritas disebut Fiqh al-Awlawiyah (Fiqh prioritas) atau Fiqh Maratib al-A'mal (Fiqh urutan kegiatan), dipinjam dari istilah yang digunakan oleh Yusuf Qardawi. Dengan kata lain, ini adalah aturan untuk konfigurasi, prioritas dalam hidup (S. Anwar et al., 2024). Berikut ada nasehat dari Yusuf Qardhawi tentang fiqh al-Awlawiyah: "Hal-hal yang pertama harus selalu didahulukan, dan yang terakhir harus selalu didahulukan. Sangatlah penting untuk menghindari penyederhanaan yang berlebihan dan tidak meremehkan hal-hal yang penting. Segala sesuatu harus dibahas secara lugas dan seimbang-tidak lebih dan tidak kurang." (Fiqh al-Awlawiyah) (Afifatu, 2020) (Huzaery et al., 2024).

Awlawiyah Juga memiliki beberapa makna atau arti sebagai berikut :

- a. Fiqh Aulawiyah adalah ilmu tentang asas keseimbangan, dan dari sudut pandang agama penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Dalam menerapkan konsep ini. Yurisprudensi prioritas akan memperbarui prinsip-prinsip dasar yurisprudensi subordinat. Menurut al-Zuhairy, keutamaan fiqh bukan berasal dari pertimbangan melainkan dari konsep hukum Islam yang bertahap (Afifatu, 2020). Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan Fiqh al-Awlawiyah, dan keputusan tersebut menjadi dasar pelaksanaan hasil pokok permasalahan tersebut (Dhea Salsabila et al., 2023).
- b. Dari mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kegiatan yang paling diganjar atau diancam oleh Allah, para ulama fiqh telah merumuskan lima hukum takrif, berdasarkan urutan prioritasnya: Wajib, Sunnah, Boleh, Makruh, dan Haram. Prioritas Anda terlihat jelas dari hal ini. Sunnah tidak boleh menggantikan persyaratan.
- c. Seorang Muslim harus terlebih dahulu memahami pentingnya nilai-nilai (aturan) yang harus ia patuhi sebelum ia dapat menetapkan skala prioritas (Afifatu, 2020). Bobot nilai yang sedang ditimbang harus diketahui untuk melakukan penskalaan ini. Penetapan prioritas yang salah dapat berdampak buruk pada banyak hal.

Tathawwur wa Ibtikal (dinamis dan inovatif)

Tathawwur wa Ibtikar adalah istilah dalam Bahasa Arab yang diterjemahkan menjadi dinamis dan inovatif. *tathawwur wa Ibtikar* sendiri merupakan nilai penting dalam moderasi beragama (Zulfian & Saputra, 2021) (Ai et al., 2023). Dengan bersikap dinamis dan inovatif, umat Islam mampu berubah seiring dengan perkembangan zaman dan menghadapi berbagai kesulitan tanpa meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang fundamental.

Beberapa contoh penerapan *Tathawwur wa Ibtikar* dalam moderasi beragama

- a) Islam sebagai agama yang dinamis Agama Islam tidak statis, tetapi dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Prinsip-prinsip dasar Islam tetap

- dijaga, namun dalam penerapannya bisa disesuaikan dengan konteks kekinian(Haikal Azumardi Azra et al., 2023).
- b) Mencari solusi baru untuk masalah-masalah kontemporer Umat Islam harus mampu berinovasi dalam mencari solusi untuk menghadapi masalah-masalah baru yang muncul di era modern(Aozora Tawazun et al., 2023).
 - c) Menghargai tradisi dan ilmu pengetahuan: Moderasi beragama tidak menolak tradisi lama, tetapi juga harus terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan pemikiran baru(Muhammad et al., 2024).

Tahadul (beradab)

Tahadul adalah proses perbaikan dan peningkatan diri secara terus menerus. Hal ini membutuhkan ketekunan dan dedikasi untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam kedalam kehidupan sehari-hari. Muslim yang berusaha untuk menjadi lebih sopan dan menyenangkan akan menemukan bahwa mereka dan orang lain akan hidup di dunia yang lebih baik. Sangat penting untuk menerapkan kesopanan dalam kerangka moderasi dalam kehidupan berbangsa, karena hal ini menunjukkan toleransi dan rasa hormat terhadap pendapat orang lain, termasuk pendapat sendiri(Hoir, 2023).

Peran Tafsir Dalam Mendukung Program Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah konsep yang bertujuan untuk mengembangkan sikap beragama yang toleran, inklusif, dan menghormati perbedaan. Di tengah meningkatnya polarisasi dan radikalisme, moderasi beragama menjadi semakin penting untuk mencegah konflik dan membangun kohesi sosial. Dalam konteks ini, tafsir atau interpretasi ajaran agama memainkan peran penting dalam mendukung program moderasi beragama(Deva Noqita et al., 2024).

Tafsir adalah proses penafsiran teks-teks suci yang berfungsi untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam ajaran agama. Tafsir yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan inklusif dapat membantu menjelaskan ajaran agama dengan cara yang relevan dengan kondisi zaman dan tantangan kontemporer(Azkya Ramadhan et al., 2024). Ini penting untuk memastikan bahwa ajaran agama tidak disalahpahami atau disalahgunakan untuk kepentingan yang ekstrem. Beberapa poin yang semestinya diimplementasikan dalam mendukung tafsir moderasi yaitu:

1. Menghindari Radikalisme Melalui Tafsir

Radikalisme sering kali berakar pada penafsiran tekstual yang sempit dan kaku terhadap ajaran agama. Tafsir yang kontekstual dapat membantu mencegah radikalisme dengan menyoroti pesan-pesan damai dan toleransi yang ada dalam ajaran agama(A. N. F. Ramadhan, 2024). Misalnya, dalam Islam, konsep jihad sering kali disalahartikan sebagai kekerasan, padahal tafsir yang mendalam menunjukkan bahwa jihad juga mencakup perjuangan spiritual dan upaya untuk memperbaiki diri.

Tafsir memainkan peran kunci dalam mendukung program moderasi beragama. Dengan penafsiran yang kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan nilai-

nilai kemanusiaan, tafsir dapat membantu mencegah radikalisme, mempromosikan toleransi antarumat beragama, dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pelibatan ahli tafsir dalam program moderasi beragama sangat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan yang disampaikan selaras dengan tujuan-tujuan moderasi dan kebangsaan (Akbar et al., 2024).

Melalui pendekatan tafsir yang tepat, kita dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis dan damai, di mana perbedaan dihargai dan dihormati. Moderasi beragama bukan hanya tentang menolak ekstremisme, tetapi juga tentang mengembangkan sikap hidup yang saling menghormati dan bekerja sama untuk kebaikan bersama.

2. Mempromosikan Toleransi Antarumat Beragama

Tafsir yang inklusif dapat mempromosikan toleransi antarumat beragama dengan menekankan nilai-nilai universal yang ada dalam berbagai ajaran agama. Banyak agama mengajarkan cinta kasih, perdamaian, dan keadilan, yang dapat dijadikan dasar untuk membangun dialog dan kerjasama antarumat beragama. Tafsir yang menekankan aspek-aspek ini dapat membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan saling pengertian (Ilmi et al., 2024).

3. Memperkuat Nilai-Nilai Kebangsaan

Dalam konteks negara yang multikultural seperti Indonesia, tafsir juga dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Ajaran agama yang diinterpretasikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan dapat membantu membangun identitas nasional yang inklusif dan toleran. Tafsir yang demikian dapat mendorong umat beragama untuk berperan aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Nasrulloh et al., 2024).

4. Studi Kasus

Beberapa contoh konkret dapat diambil dari upaya para ulama dan cendekiawan Muslim di Indonesia dalam menafsirkan ajaran Islam. Misalnya, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), sering kali menggunakan pendekatan tafsir yang kontekstual dan moderat dalam program-program keagamaan mereka. Ini terbukti efektif dalam mempromosikan moderasi beragama dan mencegah ekstremisme di kalangan umat Islam (Sukmawati, 2024).

KESIMPULAN

Moderasi beragama bukanlah jalan yang mudah untuk dilalui. Di tengah gejolak dunia yang penuh dengan perpecahan dan konflik, dibutuhkan tekad dan komitmen yang kuat untuk memperjuangkan nilai-nilai ini. Meskipun demikian, kami yakin bahwa dengan bekerja sama, kita dapat mewujudkan tujuan Indonesia yang sejahtera, adil, dan damai, yang akan menjadi pilar utama dalam kegiatan sehari-hari di Indonesia. Prinsip ini berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila dan ajaran agama yang dianut masyarakat di Indonesia, menuntun kita menuju jalan tengah yang seimbang. Moderasi beragama mengajak kita memahami dan mengamalkan ajaran

agama dengan penuh keseimbangan, tanpa terjerumus ke dalam ekstremisme. Prinsip ini menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan menjaga keutusan antar bangsa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu, N. A. (2020). *Konsep belajar dalam al- qur'a n (telaah tafsir al-misbah surat al-alaqayat 1-5)*.
- Arsyad, M., Bima, M. A., Dwi, M., Kurniawan, R., Saputra, M. I., Thaib, M., Mangkurat, U. L. (2023). 12+Sumber+Ajaran+Dan+Hukum+Islam,+Al-Qur'an, 110-118.
- Awadin, A. P., & Witro, D. (2023). Tafsir Tematik Moderasi Islam: Jalan Menuju Moderasi Beragama di Indonesia: Islamic Moderation Thematic Interpretation: The Path Towards Religious Moderation *Jurnal Bimas Islam*, 16(1), 171-200. Retrieved from <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/864>
<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/864/212>
- Aziz, A., & Anam, K. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 131. Retrieved from https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf
- Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). *Moderasi Beragama. Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* (Vol. 2). Retrieved from <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>
- Dr.NurKhafid. (2023). MODERASI BERAGAMA, 288. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YDrJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Indonesia,+dengan+penduduk+muslim+terbesar+di+dunia,+memiliki+potensi+besar+untuk+menjadi+contoh+moderasi+beragama.+Namun,+di+sisi+lain,+muncul+berbagai+fenomena+ekstremisme+dan+i>
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111-123. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Litbang, B., Diklat, D., & Ri, K. (n.d.). *Pipit Aidul Fitriyana, dkk. dinamika moderasi beragama di indonesia*.
- Miyanto, D. (2021). Analisis Terhadap Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(1), hal. 87-88.
- Nuridin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. Retrieved from <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Zulfian, Z., & Saputra, H. (2021). Mengenal Konsep Tawakal Ibnu 'Athailah Al-Sakandari.

- Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 74. Retrieved from <https://doi.org/10.22373/jpi.viii.10357>
- 'Izi, I. F., AN, A. N., Waston, W., & Saifudin, S. (2022). The Deradicalization of Islamic Boarding Schools towards Pluralism Based on the Interpretation of Inclusiveness in the Theme of the Verse of Jihad. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.026>
- A.N., A. N., Amir, A. M., Hidayat, S., . M., . M., Nugroho, K., & . W. (2024). Examining Religious Coexistence: Perspectives from the Quran and Hadith in the Context of Bangladesh. *International Journal of Religion*, 5(10), 718–731. <https://doi.org/10.61707/yydomm12>
- Abdurrahman, U., An, A. N., Rhain, A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A. (2024). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Perdebatan Kategori Ayat Dakwah Qs . Ali Imran Ayat 64 Antara Buya Hamka Dan Mufassir Nusantara. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 189–206. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.927>.Debate
- Affani, S. F., & An, A. N. (2024). How Analysis Scopus Database About Islamic Leadership Based on Quranic Studies Since 1987-2023 ? *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 1015–1029. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1037>..Abstract
- Afifah, S. N., Adhistia, E., Rahmadianty, Nurqomariyah, D., & Andri Nirwana, A. N. (2023). The Concept of Da'wah Objects According to Tafsir Al-Mishbah. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 132–141. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_12
- Ai, A. S., Zulaiha, E., & Taufiq, W. (2023). The Personality of the Prophet Moses in the Al-Quran: Study of the Verses of Moses in the Al-Quran Review of Personality Psychology Theory. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 81–114. <https://doi.org/10.69526/bir.vii4.19>
- Akbar, F. H., Lailatul Fasha, F., & Abdullah, F. (2024). The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 59–80. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>
- Akram, A., Suri, S., Faaqih, W., An, A. N., & Surakarta, U. M. (2024). Damage on Earth in the Qur ' an : A Study of Thematic Interpretations in Anwar Al Tanzil ' s Interpretation by Al Baidhawi. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 644–658. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.967>.Abstract.
- Aliyatul, F., Dahliana, Y., Nirwana, A., Azizah, A., & Surakarta, U. M. (2024). STUDI KITAB TAFSIR TANWIR AL-MIQBAS MIN TAFSIR IBNI ' ABBAS OLEH AL-FAIRUZABADI. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26(1), 15–25. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.22695>
- Amatullah, M. F., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). The Renewal of the Minimum Age of Children for Criminal Responsibility: A Comparative Study of Positive Law and Islamic Criminal Law. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.017>

- AN, A. N. (2013). Konsep Islamic State Amien Rais dan Nurcholish Madjid. *Jurnal Substantia*, 15(1), 41–52.
- Andilau, A., AN, A. N., Saifudin, S., & Mahmud, A. (2022). The Meaning of Hijrah in the Qur'an Surah An-Nisa [4] verse 100: From the View of Esoteric and Exoteric Interpretation. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.005>
- Andri Nirwana, A. N., Affani, S. F., Junaedi, D., Akhyar, S., Suri, S., Nurrohim, A., Dahliana, Y., & Azizah, A. (2024). A historical review on mapping the evolution and direction of leadership in Islam: Challenges and development opportunities. *Multidisciplinary Reviews*, 7(6). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024124>
- Andri Nirwana, A. N., Arfan, F., Akhyar, S., & Jalil, S. (2019). Pendampingan Anak Milenial dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Neuro Nadi Aceh. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu “ Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri ”*, 2, 10.
- Andri Nirwana, A. N., Marshal, F. D., Abdillah, S., & Sahib, A. (2024). EKSISTENSI METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN PELAFALAN HURUF AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH JORONG PANINJAUAN. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–98.
- Anwar, S. S., AN, A. N., Rhain, A., & Suharjianto, S. (2022). Application of Roland Barthes' Semiotics to QS. An-Naml [27]: 44 on the Bared Legs of Queen Balqis. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.025>
- Anwar, S., Sukisno, S., Waston, W., Nirwana, A., Utami, Y., Reistanti, A. P., Nurhartanto, A., & Muthoifin, M. (2024). Development of the concept of Islamic education to build and improve the personality of school-age children. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024139. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024139>
- Aozora Tawazun, J., Fathiyah, K., & Anam, K. (2023). Understanding the Meaning of Liberalism from the Maudhu'i Interpretation Perspective in the Qur'an. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 161–174. <https://doi.org/10.69526/bir.vii4.48>
- Ardhi, S. W., Nirwana, A., Dahliana, Y., Azizah, A., & Nurrohim, A. (2022). The Phenomenon of the Postponing of 1 Muharram Holiday by the Government Viewed from Tafseer of At-Taubah: Verse 37 (Phenomenological Study of the Postponing of 1 Muharram Holiday by the Government and the Netizens' Responses). *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.021>
- Arifin, S., Utama, Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386–402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>

- Astuti, A. A., Aryani, S. A., Hidayat, S., . W., N, Andri Nirwana, A., & . M. (2024). Parent Practices of SMPIT Insan Mulia Surakarta in Implementing Sexual Education from An Islamic Perspective to Children in The Digital Era. *International Journal of Religion*, 5(10), 2092–2109. <https://doi.org/10.61707/6msvvh24>
- Ayuni, W., Nirwana, A., & Nurrohim, A. (2023). Bibliometric Analysis of the Development Map and Research Trends in Qur'anic Studies and Tafseer : A Scopus Database Exploration (1974-2023). *JOURNAL OF QUR'ĀN AND HADĪTH STUDIES*, 12(2), 95–116. <https://doi.org/10.15408/quhas.v12i2.36191>
- Azizi, M., Andri Nirwana, A. N., & Nugroho, K. (2023). The Meaning of the Esoteric Interpretation of Syamsuddin as Sumatrani on the Verse of Aqidah in Surah Al-Hadid Verse Three. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 160–165. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_15
- Azky Ramadhan, R., Fadhilah Ramadhani Arqam, N., & Abdul Muhyi, A. (2024). The Concept of Religious Moderation: A Study of Maudhu'i's Interpretation. *Bulletin of Islamic Research*, 2(3), 399–412. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i3.53>
- Basir, A., Suri, S., Nirwana AN, A., Sholihin, R., & Hayati, H. (2022). relevance of national education goals to the guidance of the Al-Quran and Al-Hadith. *Linguistics and Culture Review*, 6, 122–137. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2088>
- Cahyono, I. A., Azizah, A., & An, A. N. (2024). Resilience to Calamity in Qur'anic Perspective. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 975–993. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1035.Abstract>
- Deva Noqita, E. Siti Qoriatus Solihat, & Azzah At-Tauhid, F. (2024). Islam, Radicalism and Terrorism in the Perspective of the Qur'an: A Thematic Interpretive Study. *Bulletin of Islamic Research*, 2(2), 251–264. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i2.37>
- Dhea Salsabila, A. S., Tsabithania Arifiy, A., & Nursyifa Fitri, C. (2023). Study of Maudhu'i's Interpretation of Secularism Verses. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 143–160. <https://doi.org/10.69526/bir.vii4.43>
- Faaqih, W., Akram, A., & AN, A. N. (2024). Study of Marriage Verses in Wahbah Zuhaili 's Tafsir Al Munir. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 675–697. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.968.Abstract>
- Fadhilah, A. N., & Nirwana, A. (2023). The Role of Prayer in Seeking Mercy and Guidance: Lessons from the Tafsir of Surah al-Fatihah. *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah*, 19(2), 292–298. <https://doi.org/10.33102/jmqqs.v19i2.434>
- Faisal Purnomosidi, M., Nirwana AN, A., & Butlam, Q. (2024). THE APPLICATION OF THE PRINCIPLE OF COHERENCE IN AL-HASHR: PERSPECTIVE OF QAWAID TAFSIR BY KHOLID BIN UTSMAN AL-SABT. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 15–32. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.2500>
- Fatimah, M. (2019). Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten. *Didaktika Religia*, 6(2), 191–208. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i2.1103>

- Fatimah, M., Utama, & Aly, A. (2020). Religious Culture Development in Community School: a Case Study of Boyolali Middle School, Central Java, Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 381–388. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8243>
- Fattah, F. D., Nirwana, A., Ardiyanto, S. F., & Azizah, A. (2023). Burhani's Reason on Scientific Interpretation Ministry of Religion of the Republic of Indonesia in Scientific Interpretation of the Qur'an Surat. Az-Zumar Verse 6. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 166–174. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_16
- Filmizan, An, A. N., Rhain, A., Dahliana, Y., & Hidayat, S. (2024). Kata Mizan Dalam Prespektif Tafsir Al-Mizan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Pendidikan (Kajian Surat Ar-Rahman dan Al-Hadid). *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(1), 3–6.
- Furqan, F., & Hikmawan, A. (2021). Reason and Revelation According to Harun Nasution and Quraish Shihab and its Relevance to Islam Education. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9(1), 17–30. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v9i1.3890>
- Hafsah, H., AN, dan A. N., & Suharjianto, S. (2022). Review of Scientific Interpretation of Al Ayat Al Kawuniyah Fi Al Quran Al Karim Against Immunity and Vaccination. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.009>
- Haikal Azumardi Azra, A., Cahya Ratri, B., & Azam Firdaus, C. (2023). Islam and Religious Pluralism in the Perspective of the Al-Qur'an and Tafsir Scholars. *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 115–126. <https://doi.org/10.69526/bir.v1i4.36>
- Haji, A., Anwar, S. S., Nirwana, A., & Nurrohm, A. (2022). Meaning of The Word Libās in Q.S. Al-Baqarah [2]:187 in Michael Camille Riffaterre's Semiotics Application. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.006>
- Hartafan, A. I., & AN, A. N. (2024). A Study Between Tawhid And Pluralism In Buya Hamka And Nurcholish Madjid's Interpretation Of Kalimatun Sawa In A Comparative Review. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 159–173. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.921.Abstract>.
- Hartafan, A. I., Nirwana AN, A., & Marheni, C. L. (2024). BIBLIOMETRIC ANALYSIS THE ROLE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY BASED ON QUR'AN IN OVERCOMING ANXIETY AND IMPROVING MENTAL HEALTH AMONG WOMEN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3(2), 303–326. <https://doi.org/10.23917/qist.v3i2.5042>
- Hoir, B. N. (2023). Thematic Tafsir Study: Religious Moderation in the Qur'an. *Bulletin of Islamic Research*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.23917/bir.v1i1.123>
- Huda, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural di Majelis Taklim An Najach Magelang. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 253–278. <https://doi.org/10.18326/infl3.v13i2.253-278>

- Huda, M. N., Rahmadianty, E. A., & AN, A. N. (2024). Bagaimana Penafsiran Tematik Tentang Karakter Munafiq dalam QS al Munafiqun. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 88–101. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.908>. What
- Huzaery, H., Sumardjoko, B., Kasturi, T., Waston, Nirwana, A., & Muthoifin. (2024). Enhancing Parent-Teacher Collaboration in Tahfidzul Qur ' an Learning: Roles , Challenges , and Strategies. *International Journal of Religion*, 5(10), 3850–3874.
- Iلمي, R., Sumawilaga, F. D., & Abdul Muhyi, A. (2024). Analysis of Islam and Liberalism in Surah An-Nisa Verse 135 and Al-Kahf Verse 29 (Analysis of Maudhu'i's Tafsir Method). *Bulletin of Islamic Research*, 2(3), 385–398. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i3.42>
- Indrianto, N., AN, A. N., & Hamsin, M. K. (2022). A Review of Sharia Economic Law on the Application of the Rule of Riba in Online Sales and Purchases on the Shopee and Facebook Platforms. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.019>
- Kartika, A. P., Fadhilah, A. N., Hartafan, A. I., & Andri Nirwana, A. N. (2023). Characteristics of Da'wah According to Buya Hamka's Perspective in Commentary Book of Al-Azhar. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023)*, 121–131. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_11
- Mahmudulhassan, M., Waston, W., & Nirwana AN, A. (2023). The Rights and Status of Widows in Islam: A Study from the Perspective of Multicultural Islamic Education in the Context of Bangladesh. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.23917/mier.viii.2674>
- Mahmudulhassan, Waston, W., Nirwana, A., Amini, S., Sholeh, M. M. A., & Muthoifin, M. (2024). A moral-based curriculum to improve civilization and human resource development in Bangladesh. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024137. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024137>
- Majid, A., & An, A. N. (2024). Studi Tafsir Ibnu Katsir atas Nilai-Nilai Kesabaran pada. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 376–384. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.952..Study>
- Marthoenis, M., Nirwana, A., & Fathiariani, L. (2019). Prevalence and determinants of posttraumatic stress in adolescents following an earthquake. *Indian Journal of Psychiatry*, 61(5), 526. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_35_19
- Muhammad, D., Nurkamilah, E., & Rahma indira, F. (2024). Understanding the Relationship Between Islam and Fundamentalism in the Qur'an. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 131–148. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.27>
- Muhlisin, R., AN, A. N., & Mahmud, A. (2022). The Epistemology of Hamim Ilyas's Interpretation in Fikih Akbar. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.020>

- Muktashi, L. Z., An, A. N., Suri, S., Surakarta, U. M., Surakarta, U. M., & Ar-raniry, U. I. N. (2024). Tinjauan Majas Isti'arah (Metafora) Terhadap Kata Qiradatan (Kera) Dalam Kitab Tafsir Kontemporer (Studi Kasus Ashabus Sabat Dalam Tafsir Quraish Shihab Dan Tafsir Wahbah Zuhaili). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 994-1014. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1036>.Majaz
- Nasrulloh, R. A. F., Fansury, R. R. A., & Muhyi, A. A. (2024). Democracy In Al-Qur'an Perspective : Analysis Of Tafsir Maudhu' i Al-Qurthubi & Quraisy Shihab On Verse Ali- Imran 159. *Bulletin of Islamic Research*, 2(3), 427-436. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i3.50>
- Nirwana, A. (2019). DA'WAH IN THE QUR'AN (THEMATIC TAFSIR). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4(2), 307-329. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1350>
- Nirwana, A., Ariyanto, M. D., Abror, M. F., Akhyar, S., & Husen Ismail, F. bin. (2023). SEMANTIC ANALYSIS OF WHERE IS THE DIFFERENCE IN THE MEANING OF THE WORDS QALB AND FU'AD IN THE QUR'AN? *Jurnal STIU Darul Hikmah*, 9(1), 12-20. <https://doi.org/10.61086/jstiudh.v9i1.38>
- Nirwana, A., Fitri, A., Rahmadon, R., Arfan, F., Zahari, Z., & Sari, F. M. (2019). Sosialisasi Kemukjizatan Al Qur'an Terhadap Komunitas Pendengar Radio Baiturrahman Aceh Melalui Program Interaktif Al Qur'an dan Sains. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/pjce.vii2.2863>
- Nirwana, A., Hayati, H., & Ridhwan, M. (2020). The Media of Washatiah Dakwah in Quranic Exegesis Study. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 911-922. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.919>
- Nirwana, A., Hidayat, S., Hayati, H., Furqan, F., Arfan, F., & Fitria, S. (2020). SOSIALISASI DAN KONSOLIDASI PROGRAM REMAJA MASJID /REMAS TERHADAP TRANSFORMASI AKHLAK REMAJA. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>
- Nirwana, A., Hidayat, S., & Suharjianto, S. (2020). أصول التفسير وقواعده عند تفسير عبد الله بن عباس. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16(2), 137-164. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.02>
- Nirwana, A., Sari, I. P., Suharjianto, S., & Hidayat, S. (2021). Kajian Kritik pada Bentuk dan Pengaruh Positif al-Dakhil dalam Tafsir Jalalain tentang Kisah Nabi Musa dan Khidir. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(2), 717. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2774>
- Nirwana, A., Suri, S., Junaedi, D., Sayed Akhyar, Ismail, F. H., Fansuri, F., bin Sahimi, M. S., Bin Husain, M. Z., Amri, M., Arfan, F., Hidayat, S., & Nur Hidayat, W. (2024). Exploration of Wasatiah Diction to Realize Sustainable Tolerance Between Religious Communities: A Study of the Translation of the Quran of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05717. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-012>

- Nirwana, A., Tamami, R., Hidayat, S., & Akhyar, S. (2021). ANALYSIS OF BEHAVIORS OF SIDODADI MARKET TRADERS BASED ON TAFSĪR AL-JAMĪ' LI AḤKĀM AL-QUR'ĀN IMAM AL-QURṬUBĪ ABOUT CHARACTERISTICS OF MADYAN TRADERS. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 6(2), 281–300. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.3255>
- Nirwana AN, A. (2021). Qawaid Tafsir dan Ushul Tafsir Siti Aisyah dalam Kitab Sahih Muslim. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(2), 152. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i2.11281>
- Nirwana AN, A. (2024). Multimedia Tafsir: Exploring the Meaning of the Quran in the Digital Era. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4785707>
- Nirwana AN, A., Mustofa, D., & Akhyar, S. (2023). Contextualization Review of the Interpretation of the Verses of the Fathul Qulub Book at the IMM Sukoharjo Regeneration Program. *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah*, 20(1), 146. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16939>
- Nirwana AN, A., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). PELATIHAN METODE TAJDIED UNTUK PENINGKATAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361>
- Nirwana AN, A., Wahid, A., Shomad, B. A., Akhyar, S., Hayati, H., Saifudin, S., & Nashrulloh, F. (2022). Serving to parents perspective azhar's quranic interpretation. *Linguistics and Culture Review*, 6, 254–263. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2155>
- Nugroho, K., Kiram, M. Z., & Andriawan, D. (2023). THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE MOVEMENT THEORY (CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN'S INTERPRETATION METHODOLOGY). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 275–289. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>
- Nur Rochim, M. R., Nugroho, K., & Nirwana, A. (2023). The Meaning of the Word “Wazir” in the Qur'an: A Semantic Analysis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 20(2), 385. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i2.20205>
- Pratama, S. R., An, A. N., & Yahya, A. (2024). Genealogy Magic in the Perspective of Mufassir Indonesia (QS . Al Baqarah (2): 102 Analysis Study). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 512–530. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1000.Abstract>
- Rahayu, Y., & Nurrohim, A. (2022). DALIL TEOLOGIS WANITA BEKERJA DALAM AL-QUR'AN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 48–64. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>
- Ramadhan, A.-N., Nurrahim, A., Rhain, A., & AN, A. N. (2022). Tafseer Study Orientation in Muhammadiyah University: An Enticement. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.004>

- Ramadhan, A. N. F. (2024). Hermeneutics of Gender: A Comparative Study of Hermeneutical Models Amina Wadud and Farid Esack. *Bulletin of Islamic Research*, 2(2), 199–216. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i2.10>
- Rohman, M. V., Andri Nirwana, A. N., & Dahliana, Y. (2023). Konsep Meningkatkan Taqwa dalam Implementasi Kehidupan Perspektif Hamka dan Tafsir Azhar. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 110–130. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Romadhon, M. F., Wahid, A., & Nirwana, A. (2022). Quranic Entrepreneur Education in Reducing Unemployment. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.015>
- Rozy, Y. F., & Nirwana AN, A. (2022). PENAFSIRAN “LA TAQRABU AL- ZINA” DALAM QS. AL-ISRA’ AYAT 32 (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 65–77. <https://doi.org/10.23917/qist.viii.525>
- Setiawan, M. A., & Dahliana, Y. (2022). REGULATIONS FOR MOSQUE AND MUSHALA VOICES IN THE PERSPECTIVE OF THEMATIC INTERPRETATION ON VOICE RULE IN WORSHIP. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 223–237. <https://doi.org/10.23917/qist.vii2.1074>
- Soleh, M., AN, A. N., Suharjianto, S., & Waston, W. (2022). Principles of Radicalism Sayyid Qutb Perspective in Tafsir Fi Zhilalil Quran. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.014>
- Suharjianto, S., & Maghfiroh, R. A. (2022). JAHILIYYAH DALAM PENAFSIRAN IBNU KASIR. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 11–29. <https://doi.org/10.23917/qist.viii.522>
- Sukisno, Waston, Nirwana, A., Mahmudulhassan, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024163. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024163>
- Sukmawati, M. I. (2024). Baitul Mal Aceh and Productive Zakat Education for Mustahiq. *Bulletin of Islamic Research*, 2(2), 327–342. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i2.11>
- Sya’bannurrahman, M. R., AN, A. N., Dahliana, Y., & Suharjianto, S. (2022). Ahkam Al Munir Tafsir of Online Debt. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.016>
- Syakirin, M. H., AN, A. N., & Rhain, A. (2022). Construction of the Izdiwajiy Method and Its Application in Tafsir Al-Hidayah. *Proceedings of the International*

- Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.013>
- Wahid, A., Ibrahim, M., Shomad, B. A., Nirwana AN, A., & Damanhuri, D. (2023). UTILIZING ZUHD HADITHS FOR UPPER-CLASS CRIME PREVENTION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 263. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17353>
- Waston, Muthoifin, Amini, S., Ismail, R., Aryani, S. A., & Nirwana, A. (2024). Religiosity to Minimize Violence: A Study of Solo Indonesian Society. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05426. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-089>
- Waston, Wiranto, E. B., Ali, M., Achmad, N., Ramdhani, D., Muthoifin, & AN, A. N. (2024). Islamophobia and Communism: Perpetual Prejudice in Contemporary Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(2), e04875. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n2-075>
- Yahya, A. M., Hasan, M. A. K., & AN, A. N. (2022). Rights Protection Guarantee for the Partners of Indonesian Gojek Company according to Labour Laws no 13 of 2003 and Maqasid. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 16(1), 115-132. <https://doi.org/10.24090/mnh.v16i1.6382>
- Zahra, A. A., Dahliana, Y., & AN, A. N. (2024). Sha'rawi's Perception of Economic Solutions for Home Women in QS Al-Ahzab Verse 33 with Tahlili Approach. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 79-87. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.905>